

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Relevansi Kompetensi Guru Agama Islam terhadap Tantangan Pendidikan Abad 21 di MTs Miftahul Huda, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Agama Islam di MTs Miftahul Huda khususnya guru Akidah Akhlak dan guru Fiqih telah memiliki beberapa kompetensi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah. Diantaranya; *Pertama*, guru memiliki kompetensi pedagogik yakni guru mampu menguasai kelas, membuat rencana pembelajaran, memilih sumber ajar yang sesuai, mampu menentukan metode yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan dan mampu melakukan evaluasi penilaian. Namun, di satu sisi guru belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. *Kedua*, guru memiliki kompetensi kepribadian yakni guru selalu menjaga tindakan yang sesuai dengan norma agama dan sosial, guru memiliki rasa percaya diri dan rasa bangga sebagai guru. *Ketiga*, guru memiliki kompetensi sosial yakni guru selalu mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan sekolah. Guru juga mampu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun wali murid. *Keempat*, terkait kompetensi profesional guru, guru Agama Islam MTs Miftahul Huda khususnya guru Akidah Akhlak dan guru Fiqih telah memenuhi kualifikasi

akademik yakni memiliki gelar Sarjana dengan bidang yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. *Kelima*, guru memiliki kompetensi kepemimpinan, hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam menyusun program keagamaan di sekolah, guru juga mengajak siswa untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Guru mampu membimbing siswa dalam pembiasaan kegiatan keagamaan.

2. Relevansi Kompetensi Guru Agama Islam terhadap Tantangan Pendidikan Abad 21

Terdapat beberapa kompetensi guru Akidah Akhlak dan Fiqih yang sudah relevan dengan tantangan pendidikan abad 21, diantaranya; *Pertama*, pada keterampilan hidup dan berkarir, guru mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan mampu bekerjasama serta mudah berinteraksi, guru juga memiliki sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. *Kedua*, keterampilan belajar dan berinovasi, terkait kemampuan memecahkan masalah, guru mampu mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Hanya saja, terkait keterampilan berkreasi dan berinovasi, kompetensi guru belum relevan dengan keterampilan tersebut. *Ketiga*, keterampilan teknologi dan media informasi, guru memiliki keterampilan dalam media informasi, guru mampu memilih media yang tepat untuk berkomunikasi dan mampu memahami informasi dengan baik. Hanya saja, terkait keterampilan teknologi belum dimanfaatkan oleh guru dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk kedepannya, kompetensi guru yang harus dikembangkan adalah keterampilan digital dan kemampuan berpikir kreatif. Alangkah baiknya untuk memanfaatkan secara optimal kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun untuk pengembangan diri. Penggunaan TIK dalam pembelajaran juga dapat membantu guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Terlebih dalam menghadapi era industri 4.0 dan disusul dengan era *society* 5.0, kemampuan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai, mengingat pada era tersebut segala hal beralih menjadi digital dan guru harus mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dan bertahan di tengah tuntutan zaman.